



Prosiding Seminar Nasional

Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 996-1002

Meningkatkan Kemampuan Mengekspresikan Karya Seni Gambar Dengan Teknik *Grafito* Pada Peserta Didik Kelompok A Tk Trisula I Perwari Singosari Kabupaten Malang

Lediana Panda¹, Rina Wijayanti², Ayu Asmah³

^aUniversitas Kanjuruhan Malang

qintanwanda15@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Ekpresi karya seni, Gambar, Teknik <i>grafito</i>	Ekspresi karya seni merupakan hasil ungkapan yang dituangkan kedalam sebuah karya. Tujuan dari penelitian ini 1). Mengetahui bagaimana penerapan menggambar dengan teknik <i>grafito</i> pada peserta didik kelompok A TK Trisula I Perwari Singosari, 2).Mengetahui apakah menggambar dengan teknik <i>grafito</i> dapat meningkatkan kemampuan mengekspresikan karya seni pada peserta didik kelompok A TK Trisula I Perwari Singosari. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (<i>planning</i>), pelaksanaan tindakan (<i>acting</i>), observasi (<i>observing</i>) dan melakukan refleksi <i>grafito</i> pada peserta didik kelompok A TK Trisula I Perwari Singosari, Kab Malang. Hal ini ditunjukan kenaikan rata-rata peningkatan persiklus dengan rata-rata hasil, siklus I pertemuan I sebesar 57,2%, pertemuan 2 sebesar 68,77 %, siklus 2 Pertemuan I sebesar 70,55 % dan pertemuan 2 sebesar 82,22 %. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus 2 sebesar 13,35 %. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengekspresikan karya seni gambar dengan teknik <i>grafito</i>

Copyright ©2019 Lediana Panda¹, Rina Wijayanti², Ayu Asmah³All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan serangkaian upaya dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan rentan usia 0-6 tahun. Pendidikan dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani, hal tersebut untuk mempersiapkan anak usia dini memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini memiliki kemampuan untuk menyerap informasi, masa ini tidak dapat terulang ketika anak-anak sudah dewasa masa ini disebut dengan masa peka, masa peka yaitu masa kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap untuk merespon stimulus yang diberikan. Masa peka juga merupakan masa awal untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan seperti, aspek kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, nilai moral agama, dan seni, (Hermoyo 2014). Masa ini anak-anak memerlukan stimulus perkembangan, stimulus bisa diperoleh dari orangtua, guru maupun masyarakat di sekitar lingkungan yang dekat dengan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan jembatan antara keluarga dengan masyarakat luas.

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada aspek seni berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2014 capaian perkembangan sebagai berikut: kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan berbagai bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, serta kerajinan lainnya), mampu mengekspresikan karya seni gerak dan tari serta drama. Seni juga mewakili perasaan dan persepsi tentang dunia anak. Setiap anak menggambar dan menulis untuk membangun gagasan dan membangun makna atas pengalaman dirinya. Bahgban dalam Mey Nur 2014. Pendidikan seni merupakan sarana untuk membentuk sikap serta kepribadian anak yang memiliki fungsi-fungsi jiwa, meliputi kreativitas dan ekspresi. Pengembangan kemampuan seni di sekolah berkaitan erat dengan

pembelajaran yang lebih menekankan pada bentuk ekspresi dari imajinasi anak. Mengekspresikan dapat dilakukan dari apa yang dilihat, dipikirkan, dan dirasakan serta mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui alat atau teknik gambar untuk menyampaikan perasaan mereka.

Berdasarkan hasil observasi di kelompok A TK Trisula 1 Perwari Singosari, kegiatan observasi dilakukan saat anak-anak menggambar bebas, dari hasil menggambar bebas menunjukkan bahwa dari 15 anak yang ada di dalam kelas 7 anak yang mampu menyelesaikan kegiatan menggambar secara mandiri namun 8 anak lainnya masih mencoret-coret kertas gambar saja. Faktor penyebabnya adalah karena hampir setiap hari kegiatan menggambar yang dilakukan adalah tidak menggunakan teknik-teknik yang menarik untuk anak, namun sebenarnya ada beberapa teknik menggambar yang bisa digunakan untuk anak usia dini seperti teknik gradasi, teknik *dussel* (gosok), teknik arsir, teknik *pointilis*, dan teknik *grafito*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mey Nur Hidayati dengan judul Pembelajaran Menggambar Dengan Teknik *Grafito* di TK Nasional, Depok, Sleman, Yogyakarta, diketahui bahwa menggambar menggunakan teknik *grafito* dapat mengembangkan kreativitas anak, anak merasa sangat senang dengan kegiatan menggambar tersebut.

Pendidikan Seni Anak Usia Dini

Kata pendidikan sudah tidak asing lagi ditelinga, karena semua manusia yang hidup pasti membutuhkan pendidikan, agar tujuan hidupnya tercapai dan dapat menghilangkan kebodohan. Pendidikan seni sebagai bentuk untuk membentuk sikap dan kepribadian anak yang mempunyai fungsi-fungsi jiwa yang meliputi fantasi, kreativitas, dan ekspresi. Seorang anak dapat berfantasi terhadap hasil karyanya, melalui perasaan anak menuangkan imajinasinya ke dalam lukisannya. Sumanto (2005:7) menyatakan bahwa seni merupakan hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan trampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati untuk dapat menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, yang bernilai seni. Tahap perkembangan seni anak usia dini menurut Permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini.

Tabel 1 Tahap perkembangan anak usia dini

Lingkup perkembangan (4-5 tahun)	
Seni	1. Kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri 2. Berimajinasi dengan gerakan, musik, drama dan berbagai bidang seni lainnya (seni lukis, rupa dan kerajinan lainnya) 3. Mampu mengekspresikan karya seni, gerak dan tari serta drama

Mengekspresikan Karya Seni

Menurut Lowenfel dalam pamadhi (2012) Ekspresi adalah pengungkapan atau suatu proses dalam maksud, perasaan, gagasan dan sebagainya. Ekspresi juga dapat dikatakan sebagai bentuk ungkapan emosi dan perasaan di dalam suatu proses penciptaan karya seni, proses ekspresi juga diaktualisasikan melalui berbagai media seperti, media seni rupa (garis), bidang dan warna.

Menggambar Untuk Anak Usia Dini

Menurut Baghban (2007) bahwa seorang anak menggambar untuk mengatur gagasan dan membangun makna dari pengalamannya. Banyak nilai yang terkandung dalam kegiatan menggambar salah satunya nilai seni. Seni merupakan hasil atau proses dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, dan kreatif, kepekaan indera, dan kepekaan hati untuk menghasilkan suatu karya, yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya (Sumanto, 2005:7). Menggambar merupakan perwujudan, yang lebih menekankan pada unsur bentuk, garis, serta aspek kegunaan. Menggambar juga merupakan keterampilan yang dipelajari hampir setiap orang (Wiyono, 2007:173)

Tabel 2 Tahapan Menggambar Pada Anak

Usia	Tahapan	Uraian
1-4 tahun	Masa coreng-moreng	Masa ini merupakan tahap awal menggambar untuk anak usia dini, dengan tujuan untuk melatih koordinasi bentuk garis sempurna yang belum tepat.
4-7 tahun	Masa Prabagan	Pada masa ini perkembangan anak sudah mulai nampak anak sudah mulai mengenal figur manusia. Dalam hal warna periode prabagan belum banyak memberikan arti tentang apa yang digambarnya.
7-9 tahun	Masa bagan	Masa ini gambar yang semula merupakan prabagan menjadi kelihatan setelah anak mengetahui perspektif, meskipun belum seperti perseptik orang dewasa
9-11 tahun	Masa realisme awal	Perkembangan mental awal pada usia ini adalah kemampuan penginderaan, sudah mampu mengungkap bentuk yang detail.
11-14 tahun	Masa realisme semu	Usia ini sudah nampak detail, namun mengalami kesulitan mengungkapkan bentuk visual.

Teknik *Grafito*

Teknik *grafito* merupakan teknik menggores kertas gambar dengan menumpukan warna-warna cerah terlebih dahulu, kemudian menumpukan lagi warna-warna gelap (hitam dan coklat tua) sampai tertutup semua, selanjutnya anak menggambar menggunakan alat kerik di atasnya hingga warna dasarnya akan muncul dan akan menghasilkan warna dasar yang lebih menarik. Alat kerik yang dimaksudkan adalah bahan atau benda yang ujungnya pipih dan agak keras, misalnya lidi atau pena yang sudah habis tintanya.

Langkah-langkah menggambar dengan teknik *grafito*

Berikut akan di jelaskan langkah-langkah menggambar dengan teknik *grafito*:

1. Guru menyiapkan alat-alat untuk menggambar seperti, crayon, kertas gambar ukuran A4 dan alat kerik (lidi, bolpoin yang tidak ada tintanya) sebagai warna dasar gunakan warna yang terang, lalu dilapisi dengan warna gelap (hitam dan coklat tua)
2. Guru mendemonstrasikan menggambar dengan teknik *grafito* :
 - a. Menggoreskan minimal 4 macam warna dengan crayon diatas kertas secara penuh (menggunakan warna-warna cerah seperti warna kuning, warna biru, warna merah, orange)

- b. Kemudian menutupi warna menggunakan crayon juga tetapi dengan warna gelap hitam atau coklat tua
 - c. Tahap selanjutnya adalah anak-anak mulai menggambar menggunakan kerik diatas kertas yang sudah di blok dengan warna gelap.
3. Anak menceritakan hasil lukisan tersebut, kemudian guru menulis judul lukisan tersebut berdasarkan cerita anak yang sesuai dengan inajinasi mereka.
4. Hasil karya anak di beri penghargaan atau penilaian.

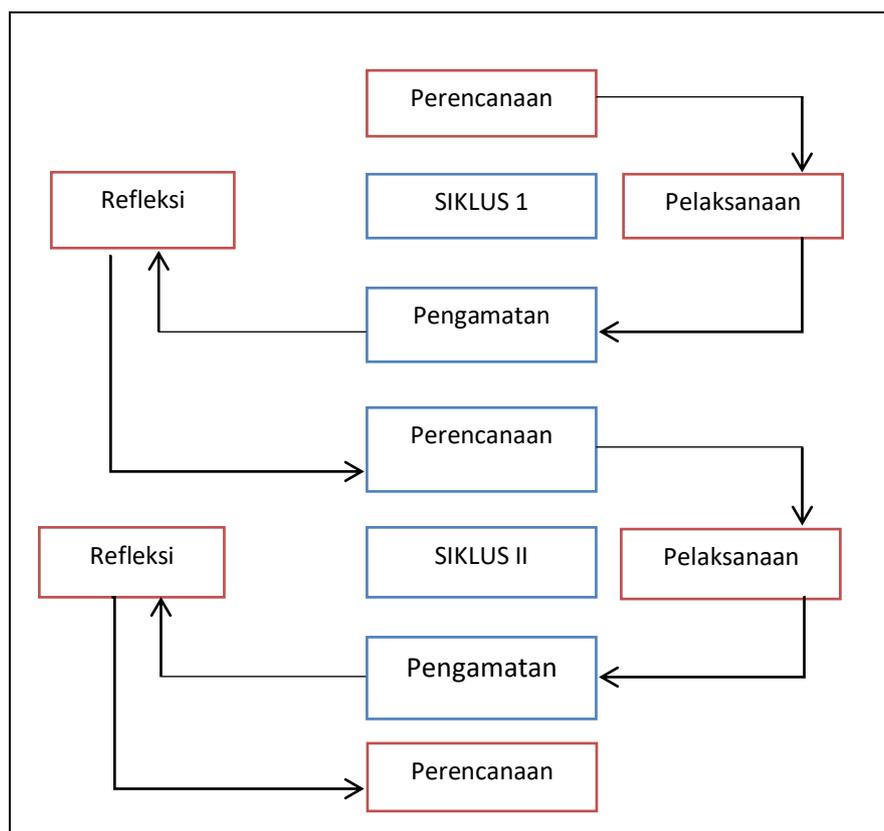
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007:3). Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai kolabolator karena pola penelitian tindakan kelas ini adalah pola kolaboratif di mana guru berperan sebagai anggota tim peneliti dan melaksanakan tindakan sebagaimana yang telah di rencanakan oleh peneliti (Sanjaya 2009:59).

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelompok A (usia 4-5 tahun) di TK Trisula 1 Perwari Singosari, yang berjumlah 15 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

A. Model Penelitian

Model penelitian yang di gunakan peneliti model penelitian yang di kembangkan oleh Arikunto, (2006, 16) yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Kajian di laksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang di lakukan serta memperbaiki kondisi-kondisi praktik pembelajaran sebelumnya. Praktik pembelajaran tersebut dilakukan dalam siklus tindakan. Siklus ini terdiri dari 4 komponen, yaitu (1) Perencanaan; (2) tindakan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Keempat komponen tersebut di pandang sebagai salah satu siklus. Bentuk-bentuk komponen tersebut tampak seperti gambar 2 berikut:



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang di gunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya (Arikunto, 2006: 160). Variasi metode pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sanjaya (2011: 84) adalah alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga data lebih mudah di olah. Variasi instrumen yang di gunakan dalam penelitian meningkatkan kemampuan mengekspresikan karya seni anak melalui kegiatan menggambar dengan teknik *grafito* adalah lembar observasi. Lembar observasi merupakan catatan tentang perkembangan anak yang di lakukan dalam proses pembelajaran.

Tabel 3 Lembar Observasi

Nama Peserta Didik	Indikator	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
			1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
	Menggambar objek : menggambar alat transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan gambar • Kombinasi warna • Kesesuaian gambar dengan tema 				

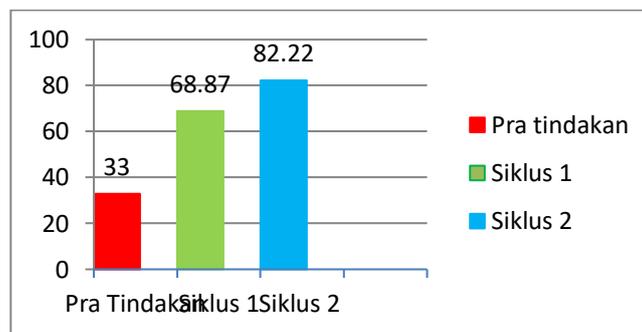
Tabel 4 kriteria keberhasilan atau ketuntasan belajar anak

Rentang Nilai	Taraf Keberhasilan Anak	Nilai	Kategori
85%- 100%	Berkembang baik	4	A
75%-84 %	Berkembang sesuai harapan	3	B
65%-74%	Mulai berkembang	2	C
<64%	Belum berkembang	1	D

Hasil

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan, bahwa kemampuan menggambar dengan menggunakan teknik *grafito* di TK Trisula I Perwari Singosari terdapat peningkatan setiap siklusnya hingga mencapai kriteria ketuntasan 82,22%. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan yakni pada pembelajaran sehari-hari di sekolah mulai dari anak masuk kelas sampai pulang sekolah. Hasil penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan karya seni peserta didik melalui menggambar dengan teknik *grafito* pada siklus I sebesar 68,87% dan pada siklus II sebesar 82,22%.

Grafik 1 kemampuan mengekspresikan karya seni melalui menggambar dengan teknik *grafito*



Berdasarkan grafik di atas hasil pada pra siklus yaitu 33 %, pada siklus I yaitu 68,87 % dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 82,22 %. Sehingga dapat dibuktikan bahwa teknik *grafito* dapat meningkatkan kemampuan mengekspresikan karya seni di TK Trisula I Perwari Singosari.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Mengekspresikan Karya Seni Melalui Menggambar Dengan Teknik *Grafito* Pada Peserta Didik Kelompok A TK Trisula I Perwari Singosari, terdapat peningkatan. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil pra tindakan menunjukkan 33 % anak kurang tuntas dari 75 % disebabkan karena anak kurang antusias. Teknik yang digunakan kurang menarik karena hanya menggambar biasa, mewarnai seperti kegiatan pada umumnya sehingga anak merasa bosan dalam belajar menggambar. Maka dari itu peneliti melakukan tindakan pada siklus I dengan hasil 68,87 % dan belum mencapai ketuntasan dan ada peningkatan pada siklus II sebesar 82,22 %, sehingga mengalami ketuntasan karena anak menyukai metode menggambar dengan teknik *grafito*.

Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di TK Trisula 1 Perwari singosari kabupaten malang disimpulkan:

- Penerapan teknik *grafito* dapat meningkatkan kemampuan mengekspresikan karya seni anak
- Hal ini dibuktikan pada siklus 1 pertemuan 1, ketuntasan belajar anak sebesar 57,2%, pertemuan ke kedua ketuntasan belajar sebesar 68,87%. Pada pertemuan siklus II

pertemuan 1 ketuntasan belajar sebesar 70,55%, pertemuan kedua ketuntasan belajar sebesar 82,22%.

Saran

- a. Bagi peserta didik
Anak harus lebih meningkatkan semangat belajarnya agar lebih muda dalam mengikuti jalannya pembelajaran sehingga perkembangan anak dapat meningkat.
- b. Bagi Guru
Hendaknya para guru lebih kreatif dalam pembelajaran dan media pembelajaran, dengan merancang pembelajaran yang inovatif bagi anak sehingga anak dapat termotivasi dalam mengikuti

Referensi

- Devi Nur'aini. 2014, *Meningkatkan kemampuan menggambar dengan teknik spuit pada kelompok B TK Negeri 3 Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Kristanto M. 2013. *Analisis semiotika karya seni pendidikan PAUD melalui teknik grafiting pada seni menggambar*. Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 2 No.1 edisi 2013. Semarang
- Mey Nur Hidayati. 2014. *Pembelajaran Menggambar dengan Teknik Grafito*. Jogjakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mujiati. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Menggambar Melalui Metode Menggambar dari Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kediri*. Jurnal Ilmu Pendidikan, (online), 21-27, (simki.unpkediri.ac.id), diakses 20 Mei 2019.
- Soebadio, Haryati. 1991. "Menghadapi Globalisasi Seni" dalam *SENI* Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Edisi No. I/01 Mei 1991. Yogyakarta: BP ISI.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sabrina. 2010. *Efektivitas Pengenalan Teknik Mewarnai terhadap Kemampuan Mewarnai pada Anak Didik Kelompok B di TK Negeri Pembina*, (skripsi)
- Chani, Riana. 2013. *Manfaat seni mewarnai untuk anak*. <http://blog.ub.ac.id/files/2013/jurnal-tmp.pdf>. Diakses 20 April 2019.
- Fadhilah, N. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.